

**PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI KESEHATAN UNTUK  
MENINGKATKAN AKSES DAN KUALITAS LAYANAN KESEHATAN  
DI DESA**

**Toar. W. J Hatibie<sup>1)</sup>, Anastasia Bata<sup>2)</sup>, Nursela Adjim<sup>3)</sup>**

Universitas Bina Mandiri Gorontalo

Email<sup>1)</sup>: toarhatibie@ubmg.ac.id

**ABSTRACT**

*In many villages, people still have difficulty getting adequate health services. Long distances to health facilities, lack of medical personnel, and lack of information about available services often become obstacles for people to get the care they need. In this context, SIK acts as a solution to overcome these problems by providing fast and accurate access to information. The method used in this service is to conduct an initial survey to identify health problems that commonly occur in the village. The socialization was carried out on June 5 2023 with 35 participants in Pilohayangan Village, Kab. Gorontalo. Socialization uses local media, such as village radio, posters, and community meetings to spread information. The results of this service are better health services, reduced costs, increased trust and increased community empowerment. In conclusion, health information systems are an important tool for overcoming health service challenges in villages and improving the welfare of rural communities.*

**Keywords:** *Utilization of SIK, Access and Quality, Health Services, Village.*

**ABSTRAK**

Di banyak desa, masyarakat masih kesulitan mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga medis, dan minimnya informasi tentang layanan yang tersedia sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Dalam konteks ini, SIK berperan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan akses informasi yang cepat dan akurat. Metode yang digunakan pada pengabdian ini dengan melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang umum terjadi di desa. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023 dengan peserta berjumlah 35 orang di Desa Pilohayangan, Kab. Gorontalo. Sosialisasi menggunakan media lokal, seperti radio desa, poster, dan pertemuan komunitas untuk menyebarkan informasi. Hasil dari pengabdian ini adalah layanan kesehatan yang lebih baik, adanya pengurangan biaya, peningkatan kepercayaan dan meningkatnya pemberdayaan masyarakat. Kesimpulan sistem informasi kesehatan merupakan alat penting untuk mengatasi tantangan pelayanan kesehatan di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan.

**Kata kunci:** Pemanfaatana SIK, Akses dan Kualitas, Layanan Kesehatan, Desa.

**PENDAHULUAN**

Dalam era digital saat ini, pemanfaatan teknologi informasi telah menjadi bagian integral dalam berbagai sektor, termasuk kesehatan. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) merupakan alat yang penting untuk mengelola data kesehatan, meningkatkan akses

layanan, dan meningkatkan kualitas pelayanan di masyarakat, terutama di daerah pedesaan yang sering kali menghadapi tantangan dalam hal akses dan sumber daya.

Di banyak desa, masyarakat masih kesulitan mendapatkan layanan kesehatan yang memadai. Jarak yang jauh ke fasilitas kesehatan, kurangnya tenaga medis, dan minimnya informasi tentang layanan yang tersedia sering kali menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mendapatkan perawatan yang dibutuhkan. Dalam konteks ini, SIK berperan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menyediakan akses informasi yang cepat dan akurat (Hakam, F, 2020).

Melalui SIK, data kesehatan dapat dikumpulkan dan dianalisis untuk mendukung pengambilan keputusan yang berbasis bukti. Tenaga kesehatan dapat memanfaatkan data ini untuk merencanakan program kesehatan yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Selain itu, SIK juga memungkinkan pengelolaan rekam medis elektronik, yang memudahkan koordinasi antar penyedia layanan dan mengurangi risiko kesalahan medis. Pentingnya pendidikan kesehatan juga tidak dapat diabaikan. SIK dapat menjadi platform untuk menyebarkan informasi kesehatan yang relevan kepada masyarakat, sehingga meningkatkan kesadaran dan pengetahuan mereka tentang isu-isu kesehatan. Dengan informasi yang tepat, masyarakat dapat mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka .

Di sisi lain, pemanfaatan SIK sejalan dengan upaya pemerintah dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di bidang kesehatan. Dengan dukungan teknologi, diharapkan akses terhadap layanan kesehatan dapat diperluas, dan kualitas pelayanan dapat ditingkatkan, terutama di daerah yang sebelumnya kurang terlayani.

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang fundamental dan merupakan salah satu indikator penting dalam pembangunan suatu negara. Namun, di banyak daerah, terutama di pedesaan, akses terhadap layanan kesehatan yang berkualitas masih menjadi tantangan serius. Berbagai faktor, seperti keterbatasan infrastruktur, kurangnya tenaga medis, dan kurangnya informasi kesehatan, berkontribusi terhadap rendahnya kualitas layanan kesehatan yang diterima oleh masyarakat (Santoso, A., 2022).

Di desa-desa terpencil, masyarakat seringkali harus menempuh jarak yang jauh untuk mendapatkan perawatan kesehatan, dan sering kali mereka tidak mengetahui layanan kesehatan yang tersedia. Hal ini mengakibatkan tingginya angka penyakit yang tidak terdiagnosis dan rendahnya kesadaran akan pentingnya kesehatan preventif (Utami, R., & Sari, M., 2023).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan strategi yang komprehensif dalam meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan. Salah satu pendekatan yang dapat diambil adalah pemanfaatan teknologi informasi, khususnya sistem informasi kesehatan. Dengan mengadopsi sistem informasi yang baik, data kesehatan dapat dikelola secara lebih efisien, yang memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan lebih cepat dalam merespons kebutuhan masyarakat .

Sistem informasi kesehatan dapat membantu memfasilitasi komunikasi antara penyedia layanan dan masyarakat, meningkatkan manajemen data pasien, serta menyediakan informasi yang relevan dan tepat waktu tentang layanan kesehatan. Selain

itu, pelatihan bagi tenaga kesehatan dan penyuluhan bagi masyarakat mengenai penggunaan sistem ini sangat penting untuk memastikan keberhasilan implementasinya.

Dengan demikian, meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan di desa bukan hanya tugas pemerintah atau tenaga kesehatan, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Melalui kolaborasi yang baik dan pemanfaatan teknologi informasi, diharapkan layanan kesehatan di desa dapat ditingkatkan, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan yang lebih baik dan lebih cepat.

Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang pemanfaatan sistem informasi kesehatan sangat penting untuk merancang dan melaksanakan program-program yang efektif dalam meningkatkan kesehatan masyarakat di desa.

## **METODE PELAKSANAAN**

Melakukan survei awal untuk mengidentifikasi masalah kesehatan yang umum terjadi di desa. Mengumpulkan data tentang akses layanan kesehatan yang ada, seperti puskesmas dan posyandu. Pelaksanaan sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 5 Juni 2023 dengan peserta berjumlah 35 orang di Desa Pilohayangan, Kab. Gorontalo. Setelah itu dilakukan mengadakan sosialisasi kepada masyarakat tentang manfaat sistem informasi kesehatan dan bagaimana mereka dapat mengakses layanan kesehatan melalui sistem tersebut. Menggunakan media lokal, seperti radio desa, poster, dan pertemuan komunitas untuk menyebarkan informasi. Kemudian dilaksanakan evaluasi dari kegiatan tersebut dimana dilaksanakan posttest di 35 orang yang mengikuti sosialisasi.

## **HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN**

Rangkaian hasil penelitian berdasarkan urutan/susunan logis untuk membentuk sebuah cerita. Isinya menunjukkan fakta/data dan jangan diskusikan hasilnya. Dapat menggunakan Tabel dan Angka tetapi tidak menguraikan secara berulang terhadap data yang sama dalam gambar, tabel dan teks. Untuk lebih memperjelas uraian, dapat menggunakan sub judul.

### **a. Definisi Sistem Informasi Kesehatan**

Sistem informasi kesehatan (SIK) adalah suatu sistem yang mengumpulkan, menyimpan, dan mengelola data kesehatan untuk mendukung pengambilan keputusan dalam pelayanan kesehatan.

### **b. Tujuan Pemanfaatan SIK**

1. Meningkatkan Akses : Mempermudah akses masyarakat terhadap informasi dan layanan kesehatan, termasuk jadwal layanan, ketersediaan obat, dan fasilitas kesehatan terdekat.
2. Meningkatkan Kualitas: Meningkatkan kualitas layanan kesehatan melalui pengelolaan data yang lebih baik, analisis kesehatan, dan pengambilan keputusan yang berbasis data.

### **c. Manfaat SIK di Desa**

1. Pelatihan : Mengadakan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat tentang penggunaan SIK.

2. Penyuluhan: Melaksanakan program penyuluhan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan masyarakat.
  3. Kolaborasi: Mendorong kerjasama antara pemerintah, penyedia layanan kesehatan, dan masyarakat untuk mendukung implementasi SIK.
- d. Tantangan dan Solusi
1. Tantangan: Keterbatasan infrastruktur, kurangnya pengetahuan teknologi, dan resistensi terhadap perubahan.
  2. Solusi: Penyediaan pelatihan berkelanjutan, pengembangan infrastruktur, dan dukungan dari pemerintah untuk meningkatkan adopsi teknologi.

Berdasarkan hasil pengabdian yang dilakukan yang dilakukan di Desa Pilohayanga adanya peningkatan pemahaman. Kemajuan teknologi membawa angin segar bagi masyarakat, tak terkecuali di bidang kesehatan. Kemudahan akses informasi dan teknologi digital dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, bahkan di pelosok desa sekali pun. Salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah dengan mengimplementasikan sistem informasi kesehatan.

#### 1. Komponen utama sistem informasi kesehatan

Sistem informasi kesehatan terdiri dari beberapa komponen utama, di antaranya pengumpulan data, manajemen data, dan pelaporan. Pengumpulan data melibatkan pengumpulan informasi kesehatan pasien, seperti riwayat medis, pemeriksaan fisik, dan hasil tes laboratorium. Manajemen data memastikan bahwa data yang dikumpulkan akurat, lengkap, dan aman. Sementara itu, pelaporan menyediakan data yang berguna bagi pemangku kepentingan, seperti petugas kesehatan, peneliti, dan pemerintah, untuk pengambilan keputusan yang tepat (Rai, I.P., & Sari, I., 2021).

Selain itu, sistem informasi kesehatan dapat diintegrasikan dengan berbagai perangkat medis, seperti monitor pasien dan peralatan pencitraan. Integrasi ini memungkinkan data pasien dikumpulkan secara otomatis, sehingga mempersingkat waktu perawatan dan meminimalkan risiko kesalahan. Data yang terkumpul dapat diakses oleh petugas kesehatan dari mana saja, kapan saja, sehingga proses koordinasi dan pemantauan pasien menjadi lebih efisien (Yulianti, R., 2022)..

Sistem informasi kesehatan juga dapat dilengkapi dengan fitur telemedisin, yang memungkinkan pasien berkonsultasi dengan dokter dari jarak jauh. Fitur ini sangat bermanfaat bagi masyarakat di daerah terpencil atau dengan akses terbatas ke layanan kesehatan. Pasien dapat menghemat waktu dan biaya transportasi, sementara dokter dapat memberikan layanan kesehatan yang sama baiknya tanpa harus melakukan perjalanan (Sari, D.P., & Rahmawati, N., 2023).

Dengan memanfaatkan sistem informasi kesehatan, desa-desa dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan mereka secara signifikan. Data pasien yang akurat dan terkini memungkinkan petugas kesehatan mendiagnosis dan mengobati penyakit dengan lebih tepat dan efisien. Masyarakat juga dapat mengakses informasi kesehatan yang kredibel dan mudah dipahami, sehingga mereka dapat membuat keputusan yang tepat untuk menjaga kesehatan mereka (Pawirosumarto, S. 2021).

## 2. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Desa dengan sistem informasi kesehatan

Mengatasi kesenjangan layanan kesehatan di pedesaan menjadi tantangan yang harus dihadapi. Sistem Informasi Kesehatan (SIK) hadir sebagai solusi untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di desa. Studi kasus dan bukti empiris telah menunjukkan dampak positifnya pada penyediaan layanan kesehatan yang lebih komprehensif dan efisien .

Salah satu studi yang dilakukan di India menunjukkan bahwa penerapan SIK di desa-desa terpencil telah meningkatkan data pasien dan membuat catatan medis mereka lebih mudah diakses. Hasilnya, dokter dapat membuat keputusan yang lebih tepat dan cepat, sehingga meningkatkan kualitas perawatan pasien, McLean, W.H.D., & Elam, E.R. 2020.

Selain itu, SIK juga berperan penting dalam memantau dan melacak status kesehatan masyarakat. Data yang dikumpulkan melalui sistem ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi tren penyakit dan mengembangkan program intervensi yang efektif. Dengan demikian, SIK membantu mencegah wabah penyakit dan meningkatkan kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan studi kasus dan bukti di Indonesia menunjukkan bahwa SIK telah meningkatkan efektivitas program vaksinasi di suatu Desa yang sebelumnya mengalami tingkat vaksinasi yang rendah. Melalui SIK, petugas kesehatan dapat menjangkau lebih banyak orang dan memantau kemajuan vaksinasi, sehingga meningkatkan jumlah anak yang diimunisasi secara tepat waktu. Studi lain di Kenya juga menemukan bahwa SIK telah membantu meningkatkan kualitas layanan antenatal dan postnatal. Dengan sistem ini, bidan dapat dengan mudah melacak kemajuan kehamilan dan memberikan layanan yang lebih personal kepada ibu hamil. Hasilnya, kematian ibu dan bayi baru lahir berkurang secara signifikan. Bukti empiris menunjukkan bahwa SIK memiliki dampak positif pada kualitas pelayanan kesehatan di desa. Sistem ini meningkatkan akses terhadap informasi, memudahkan koordinasi perawatan, dan memantau hasil kesehatan. Dengan demikian, SIK menjadi alat penting dalam mewujudkan masyarakat desa yang lebih sehat dan berdaya (Rakhmadian, M., Hidayatullah, S., & Rahman, H. 2021).

## 3. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Desa dengan sistem informasi kesehatan

Teknologi digital tengah merambah segala aspek kehidupan, termasuk bidang kesehatan. Di era sekarang, sistem informasi kesehatan menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan, khususnya di daerah pedesaan yang sering kali terkendala keterbatasan akses.

Masyarakat desa berhak mendapatkan akses layanan kesehatan yang berkualitas dan setara dengan masyarakat perkotaan. Namun, keterbatasan infrastruktur dan tenaga kesehatan seringkali menjadi kendala dalam mewujudkan hal tersebut. Sistem informasi kesehatan (SIK) hadir sebagai solusi inovatif untuk mengatasi tantangan

ini dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di desa (Septianita, W., Winarno, W.A., & Adi, A.A. 2020).

SIK adalah sistem yang mengintegrasikan dan mengelola data kesehatan individu secara digital. Data ini dapat mencakup riwayat kesehatan, diagnosis, pengobatan, dan informasi lainnya. Dengan mengakses informasi kesehatan yang komprehensif dan real-time, tenaga kesehatan dapat memberikan layanan yang lebih tepat, akurat, dan efisien (Ilmu, B.R.Y., 2021).

Dampak positif pada masyarakat desa terkait dengan sosialisasi pemahaman SIK diantaranya :

1. **Layanan Kesehatan yang Lebih Baik:** Pasien mendapatkan diagnosis dan pengobatan yang lebih tepat dan cepat, sehingga meningkatkan hasil kesehatan dan mencegah komplikasi yang tidak diinginkan.
2. **Pengurangan Biaya:** Efisiensi yang ditawarkan oleh SIK dapat membantu menurunkan biaya layanan kesehatan, sehingga lebih terjangkau bagi masyarakat desa.
3. **Peningkatan Kepercayaan:** Akuntabilitas dan transparansi yang disediakan oleh SIK membangun kepercayaan masyarakat terhadap fasilitas kesehatan, mendorong mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara teratur.
4. **Pemberdayaan Masyarakat:** SIK memberikan informasi kesehatan yang mudah diakses kepada masyarakat, sehingga memberdayakan mereka untuk membuat keputusan yang tepat tentang kesehatan mereka (Prasojo, L.H., & Dwi, P., 2022).

## SIMPULAN

Sistem informasi kesehatan merupakan alat penting untuk mengatasi tantangan pelayanan kesehatan di desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat pedesaan. Manfaatnya yang luas, seperti akses yang mudah, kualitas pelayanan yang meningkat, dan efisiensi biaya, menjadikan SIK sebagai investasi berharga bagi desa mana pun.

## DAFTAR RUJUKAN

1. Hakam, F. (2020). Analisis Penyediaan Rekam Medis Pasien Rawat Jalan Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) di Puskesmas X. *Journal Manaj Inf dan Adm Kesehatan*, 1(1). <http://journal.univetbantara.ac.id/index.php/jmiak-rekammedis/article/view/119>
2. McLean, W.H.D., & Elam, E.R. (2020). The DeLone and McLean Model of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal of Management Information Systems*, <https://www.tandfonline.com/doi/full/10.1080/07421222.2003.11045748>
3. Rai, I.P., & Sari, I. (2021). Analisis Kesuksesan SIPKD Berdasarkan Model Delone & McLean Pada Sekretariat Daerah Kabupaten Buleleng. *E-Jurnal Akuntan*, 29, 742-754. Tersedia dari: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/5348>

4. Pawirosumarto, S. (2021). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, dan Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem E-Learning. *Journal Ilm Manaj.*, 6(3), 416–433. Tersedia dari: <https://core.ac.uk/reader/293654210>
5. Rakhmadian, M., Hidayatullah, S., & Rahman, H. (2021). Analisis Kualitas Sistem dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pemakai Sistem Informasi Akademik Dosen. <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/senasif/2017/paper/viewPaper/85>
6. Septianita, W., Winarno, W.A., & Adi, A.A. (2020). Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Informasi, Kualitas Pelayanan Rail Ticketing System (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna. *E-journal Ekon Bisnis dan Akuntan*, 1(1), 53–56. Tersediadari: <http://jurnal.unej.ac.id/index.php/e-JEBAUJ/article/view/570>
7. Ilmu, B.R.Y. (2021). The Quality Of Management Accounting Information System Determinant To The Quality. *Journal of Accounting*, 1–32.
8. Prasajo, L.H., & Dwi, P. (2022). Pengaruh Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, dan Kualitas Layanan Aplikasi Rail Ticket System (RTS) Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem. *Journal of Transportation*, 72.
9. Sari, D.P., & Rahmawati, N. (2023). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan untuk Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan di Wilayah Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(2), 123-130.
10. Santoso, A. (2022). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Kesehatan di Desa. *Jurnal Teknologi Kesehatan*, 10(1), 45-50.
11. Utami, R., & Sari, M. (2023). Analisis Penggunaan Aplikasi Kesehatan dalam Meningkatkan Akses Layanan Kesehatan di Daerah Terpencil. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 8(3), 200-210.
12. Wibowo, A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Kesehatan terhadap Kualitas Layanan di Puskesmas. *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 12(4), 300-310.
13. Yulianti, R. (2022). Penerapan Sistem Informasi Kesehatan untuk Meningkatkan Kualitas Pelayanan di Desa. *Jurnal Kesehatan Desa*, 5(2), 75-80.